

MANAJEMEN PRODUKSI DAN KELAYAKAN FINANSIAL TAMBAK UDANG VANAMEI CV INDAH GRUP DI KABUPATEN SUMENEP

Hawaina Septianingtyas, Mardiyah Hayati*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura,
Bangkalan, Indonesia

mardiyah@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

CV. Indah Grup merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang perikanan budidaya udang vanamei yang berlokasi di Desa Kalianget Kabupaten Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen produksi pada tambak udang CV. Indah Grup serta menganalisis kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif manajemen produksi dan analisis kelayakan bisnis berdasarkan aspek finansial dengan kriteria PP (Payback Period), NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), dan R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen usaha tambak udang vanamei CV Indah Grup telah dijalankan dengan baik sesuai dengan tahapan prosedur yang telah ditetapkan. Adapun nilai R/C ratio > 1, NPV (Net Present Value) sebesar Rp. 659.426.022, IRR (Internal Rate of Return) sebesar 54.25%, dan PP (Payback Period) yakni 1 tahun 7 bulan

Kata kunci: Manajemen Produksi, dan Kelayakan Finansial

PRODUCTION MANAGEMENT AND FINANCIAL FEASIBILITY OF VANAMEI SHRIMP CV INDAH GRUP IN SUMENEP DISTRICT

ABSTRACT

CV. Indah Grup is a business engaged in vanamei shrimp aquaculture, which is located in Kalianget Village, Sumenep Regency. This study aims to analyze production management in shrimp ponds CV. Indah Grup and analyze business feasibility based on financial aspects. The data analysis method used is a descriptive analysis of production management and business feasibility analysis based on financial factors with the criteria of PP (Payback Period), NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), and R/C Ratio. The results showed that CV Indah Grup's vanamei shrimp pond business management had been carried out properly in accordance with the established procedure stages. The value of R/C ratio > 1, NPV (Net Present Value) of Rp. 659,426,022, IRR (Internal Rate of Return) of 54.25%, and PP (Payback Period) of 1 year 7 months

Keywords: Production Management, and Financial Feasibility

PENDAHULUAN

Udang Vanamei (*Litopenaeus Vannamei*) merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai jual tinggi dan menjadi komoditas ekspor di Indonesia. Terdapat enam provinsi di Indonesia yang telah memberikan kontribusi ekspor perikanan tertinggi diantaranya Jawa Timur sebesar 352.839 ton atau meningkat sebesar 3,24%, DKI Jakarta 274.762 ton atau sebesar 4,29%, Maluku 187.143 ton atau sebesar 28,24%, Sulawesi Selatan 91.125 ton atau sebesar 1,19%, Sumatera Utara 77.975 ton atau sebesar 10,33% dan Papua Barat 42.844 ton atau sebesar 15,84% (Mufa'ah & Hayati, 2013). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik volume ekspor udang setiap tahun terus mengalami peningkatan dengan dibuktikan oleh data ekspor udang dari tahun 2010 sebesar 113.937 ton, tahun 2011 sebesar 119.828,4 ton, tahun 2012 122.898,8 ton, tahun 2013 sebesar 126.986,9 ton, tahun 2014 naik menjadi 148.519,4 ton (Saputri, 2017). Berdasarkan statistik perikanan Indonesia sektor perikanan telah berkontribusi terhadap (PDB) nasional sebesar 8,64% atau 48,86 triliun rupiah, hal ini sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 (Wahyudi et al., 2019)

Kabupaten Sumenep merupakan wilayah daratan dengan pulau yang tersebar sebanyak 126 pulau (BPS, 2015). Potensi perikanan budidaya Kabupaten Sumenep terus mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai 2015 yaitu pada tahun 2011 sebesar 984,5 ton, 2012 meningkat 1152,97 ton, 2013 sebesar 1198,33 ton, 2014 mencapai 1285,77 ton, dan tahun 2015 naik menjadi 1298,8 ton. Penyerapan tenaga kerja di sektor perikanan baik nelayan maupun petani ikan di Kabupaten Sumenep pada tahun 2011 sebesar 41.389 jiwa, 2012 menjadi 41.616 jiwa, tahun 2013 sebesar 41.789 jiwa, 2014 mencapai 41.810 jiwa, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 41.944 jiwa (Syauqy, 2017). Sebagian besar penduduk Kabupaten Sumenep yang masih menggantungkan hidupnya di sektor perikanan sebesar 6,91% dari jumlah tenaga kerja sebanyak 580.088 orang (Astutik & Santoso, 2013). Sektor perikanan di Kabupaten Sumenep sangat tepat untuk dijadikan sebagai andalan dalam membangun perekonomian nasional melalui kegiatan agribisnis budidaya udang vanamei yang cukup menjanjikan.

CV. Indah Grup merupakan suatu usaha budidaya udang vanamei yang telah berdiri sejak tahun 2009. Suksesnya usaha budidaya udang vanamei memang tidak luput dari permasalahan yang ada pada CV. Indah Grup. Salah satu kendala yang sering dijumpai pada usaha tambak udang CV. Indah Grup yaitu pada kualitas benur yang rendah dan jumlah penebaran benur yang tidak merata sehingga jumlah pemberian pakanpun menjadi tidak stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasari dalam Purnamasari et al (2019) bahwa kendala yang sering dijumpai dalam kegiatan budidaya udang vanamei yaitu pada volume jumlah tebar yang terlalu padat dan pemberian pakan yang terlalu banyak dapat menurunkan kondisi kualitas air. Hal ini juga di dukung dengan penelitian Nainggolan (2020) yang menyatakan bahwa faktor penentu keberhasilan pertumbuhan udang akan dipengaruhi oleh kondisi kualitas air sebagai media pemeliharaan udang.

Permasalahan CV. Indah Grup berhubungan dengan manajemen produksi udang vanamei yang apabila terus dibiarkan akan menyebabkan kerugian. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian terkait dengan

manajemen produksi dan studi kelayakan udang vanamei di CV. Indah Grup. Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan penelitian ini antara lain: (1) untuk menganalisis manajemen produksi pada tambak udang CV. Indah Grup, (2) menganalisis kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen produksi merupakan suatu aktivitas mengubah bentuk input menjadi output guna menambah nilai terhadap suatu barang atau jasa. Proses mengubah input menjadi output dari suatu barang memerlukan tahapan aktivitas yang terarah dalam penggunaan sumberdaya organisasi secara maksimal melalui kegiatan manajemen (Julyanthry, dkk., 2020). Menurut Handoko (2015) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan untuk menganalisis layak tidaknya rencana bisnis yang sedang dijalankan. Layak tidaknya suatu bisnis berkaitan dengan manfaat yang akan ditimbulkan dari bisnis tersebut. Salah satu aspek yang ada dalam kelayakan bisnis adalah aspek finansial. Aspek finansial yaitu jika suatu bisnis dapat dikatakan layak apabila bisnis tersebut dapat memberikan keuntungan yang maksimal dan mampu memenuhi kebutuhan keuangannya (Asman, 2020).

Aspek finansial terdiri dari *Payback Period* adalah teknik penilaian terhadap jangka waktu (*periode*) pengembalian modal pada suatu proyek atau usaha (Antika et al., 2014). *Net Present Value* merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah di diskon dengan *social opportunity cost of capital factor* sebagai diskon faktor (Zulfah et al., 2018). *Internal Rate of Return* adalah alat untuk mengetahui suku bunga maksimal untuk sampai pada NPV = 0 atau sampai keadaan batas untung rugi (Fauzi et al., 2011). *R/C ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan (Ningsih et al., 2013),

Penelitian Anam et al (2016) tentang manajemen produksi naupli udang vanamei menjelaskan bahwa tahapan produksi benih udang vanamei yaitu mulai dari pengelolaan induk sampai menghasilkan naupli dan perawatan larva untuk menghasilkan benih. Penelitian Ismail (2020) mengenai analisis kelayakan usaha tambak udang vanamei menunjukkan hasil perhitungan nilai R/C Ratio sebesar $1,76 > 1$, dan nilai B/C ratio $0,76 > 0$ maka berdasarkan perhitungan tersebut usaha dapat dikatakan layak untuk dikembangkan. Penelitian Luthfi et al., (2017) tentang analisis kelayakan usaha budidaya polikultur udang windu dan ikan koi mengatakan bahwa hasil perhitungan kelayakan usaha diperoleh nilai PP 2,61, NPV Rp. 1.193.499.681, B/C ratio 1,90, dan IRR 68%, maka usaha dikatakan layak. Penelitian Khatimah (2019) tentang analisis kelayakan finansial budidaya udang vanamei menunjukkan hasil perhitungan NPV sebesar Rp. 135.635.557, BC/Ratio 1,01%, dan IRR sebesar 17,27 sehingga berdasarkan hasil perhitungan tersebut usaha dikatakan layak untuk dikembangkan.

Penelitian Makalingga et al (2018) mengenai kelayakan finansial usaha budidaya udang vanamei di Kabupaten Purworejo menunjukkan hasil nilai NPV sebesar Rp. 999.196.084, IRR sebesar 98%, dan nilai B/Cratio sebesar 2.01, maka

berdasarkan hasil perhitungan tersebut usaha budidaya udang vanamei di Kabupaten Purwarejo dikatakan layak untuk dijalankan. Penelitian Ghoni & Sutanto (2019) tentang studi kelayakan pembentukan usaha budidaya udang vanamei di Rembang menunjukkan hasil nilai *payback period* sebesar 1,4, nilai *profitability index* 3,17, NPV 646.792.562, dan IRR sebesar 42,89%, sehingga berdasarkan hasil perhitungan tersebut usaha dikatakan layak untuk dikembangkan.

Penelitian oleh Nashruddin & Muhammad (2017) tentang analisis kelayakan usaha budidaya udang lobster menunjukkan hasil perhitungan R/C ratio sebesar 1,142 maka berdasarkan perhitungan tersebut usaha dikatakan layak untuk dikembangkan. Penelitian Lutfiana et al (2019) mengenai studi kelayakan finansial usaha petambak udang vanamei menunjukkan hasil penelitian yaitu berdasarkan hasil perhitungan maka usaha tersebut dikatakan layak, dimana NPV sebesar 131.035.409, IRR 36,5%, dan PI 1,98. Sedangkan penelitian tentang manajemen pakan dan analisis usaha budidaya udang vanamei pada lokasi yang berbeda yang dilakukan oleh (Ulumiah et al., 2020) di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa manajemen pakan dan analisis usaha yang layak untuk dikembangkan yaitu pada lokasi tambak Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai R/C ratio dan *Payback Period* terbaik rata-rata diperoleh pada tambak sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di usaha tambak udang CV. Indah Grup yang berlokasi di Desa Kalianget Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan di Desa Kalianget. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebar kuisioner kepada responden. Data penelitian yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka yang berupa buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha tambak udang CV. Indah Grup

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui indikator manajemen produksi tambak udang CV. Indah Grup meliputi profil perusahaan, persiapan lahan, persiapan air, penebaran benur udang, pengelolaan pakan dan obat-obatan, monitoring budidaya udang, panen, dan manajemen tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suriawan et al., 2019) tentang sistem budidaya udang vanamei pada tambak HDPE dengan sumber air bawah tanah salinitas tinggi yaitu dimulai dari persiapan tambak, pengisian air, penebaran benih, pemberian pakan, dan manajemen kualitas air. Analisis data kuantitatif merupakan perhitungan kriteria kelayakan bisnis untuk mengetahui keadaan bisnis secara finansial yang terdiri dari beberapa indikator yaitu PP (*Payback Period*), NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan R/C Ratio.

Payback Period (PP) adalah teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian modal pada suatu proyek atau usaha (Antika et al., 2014). Dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}} \times 1 \text{ tahun} \quad (1)$$

Menurut Zulfah et al (2018) mengatakan bahwa *Net Present Value* (NPV) merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah di diskon dengan *social opportunity cost of capital factor* sebagai diskon faktor. Dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{(Bt-Ct)}{(1+i)^t} \quad (2)$$

Dimana **Bt** adalah benefit pada tahun ke-t, **Ct** adalah biaya pada tahun ke-t, **I** adalah tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 54%, dan **T** yaitu lamanya periode waktu. Dengan memiliki kriteria yaitu jika $NPV > 0$ maka proyek layak untuk diusahakan, jika $NPV = 0$ proyek tidak layak diusahakan, dan jika $NPV < 0$ maka proyek tidak layak diusahakan.

Internal Rate Of Return (IRR) adalah alat untuk mengetahui suku bunga maksimal untuk sampai pada $NPV = 0$ atau sampai keadaan batas untung rugi (Fauzi et al., 2011). Dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 \left[\frac{NPV_1}{NPV_2 - NPV_1} \right] \times (i_2 - i_1) \quad (3)$$

Dimana i_1 adalah tingkat bunga 1 (tingkat discount rate menghasilkan NPV_1), i_2 adalah tingkat bunga 2 (tingkat discount rate menghasilkan NPV_2), NPV_1 adalah net present value 1, dan NPV_2 adalah net present value. NPV memiliki kriteria jika IRR lebih besar $>$ dari bunga pinjaman maka diterima (layak), dan jika IRR lebih kecil $<$ dari bunga pinjaman, maka ditolak (tidak layak).

R/C ratio merupakan metode yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \quad (4)$$

Dengan kriteria jika $R/C \text{ ratio} > 1$ maka usaha layak dijalankan, jika $R/C \text{ ratio} < 1$ maka usaha tidak layak dijalankan, dan jika $R/C \text{ ratio} = 1$ maka usaha berada pada titik impas atau *breakevent point*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

CV. Indah Grup merupakan usaha tambak udang vanamei yang dirintis oleh Bapak Zaenuri sejak tahun 2009 yang berlokasi di Desa Kalianget, Kabupaten Sumenep. Bapak Zaenuri merupakan lulusan D3 Perikanan (STIPI-Aprika-Kalianyar) yang sudah memiliki pengalaman budidaya udang selama 16 tahun, selain itu beliau juga sudah pernah mengikuti pelatihan budidaya udang di CV.Prima selama 6 bulan dan akhirnya beliau sendiri memutuskan untuk membuka usaha tambak udang. Jumlah kolam yang diusahakan awalnya hanya terdapat enam kolam tambak dan kini sudah mulai berkembang menjadi enam belas kolam udang. Usaha tambak udang CV.Indah Group ini sudah memiliki surat izin usaha. Surat izin usaha yang dimiliki perusahaan merupakan bukti pengesahan dari pemerintah agar bisnis terhindar dari permasalahan dalam

pengembangan usaha, mempermudah proses pemasaran, dan untuk mendapat jaminan perlindungan hukum

Manajemen Budidaya Udang

Tahap manajemen budidaya udang dari awal persiapan tambak hingga panen yaitu dimulai dari proses pengeringan kolam, pembersihan kolam dari sisa-sisa kotoran udang, penaburan kapur, pengisian air kolam, pemasangan kincir dan peralatan lainnya, pembuatan fermentasi, penaburan fermentasi dan obat-obatan, penebaran benih udang, pemberian pakan, fermentasi dan obat-obatan ini diberikan secara bergantian, pembersihan kotoran udang, dan tahap terakhir yaitu panen

Persiapan lahan

Lahan tambak udang ini awalnya merupakan lahan tambak garam yang masih berbentuk petakan-petakan datar. Untuk merubah lahan garam menjadi kolam budidaya udang maka tanahnya harus dikeruk dan dibentuk seperti kolam persegi panjang dengan rata-rata luas per kolam sekitar 2500-3000 m² atau setara dengan 0,25-0,30 ha. Setelah pembentukan kolam tahap selanjutnya yaitu proses pengeringan lahan yang berfungsi agar tekstur tanah menjadi keras guna mempercepat proses penguraian bahan organik serta dapat membasmi hama dan penyakit yang tertinggal dari proses budidaya sebelumnya, selain itu proses pengeringan kolam biasanya dilakukan selama 1 sampai 2 minggu hingga tekstur tanah terlihat retak, tahap selanjutnya yaitu pemasangan terpal pada kolam dilakukan selama 3-4 hari, kemudian tahap penaburan kapur dolomit dan umea (kaptan). Kapur dolomit dan kaptan ini memiliki berfungsi yang sama yaitu untuk menaikkan pH air, meningkatkan alkalinitas, dan membantu proses molting pada udang. Untuk penaburan kaptan biasanya dilakukan pada saat malam hari dan untuk kapur dolomit dilakukan pada pagi hari (setelah subuh), dan tahap terakhir yaitu pengisian air setinggi 100-110 cm.

Persiapan Air

Tahap persiapan air kolam dimulai dari pengisian air dari laut, penaburan obat-obatan seperti nuvet (novac) sebanyak 2,5 liter per kolam yang berfungsi untuk membasmi hama dan penyakit, penaburan kaporit sebanyak 9-10 ember per kolam berfungsi sebagai pembunuh bakteri dan virus di dalam air sebagai penyebab munculnya penyakit, penaburan cupri (CUSO₄) sebanyak 6 kg berfungsi untuk mencegah pertumbuhan lumut di dasar kolam, pembuatan fermentasi yang terdiri dari (ragi kering, ragi basah, bubuk kedelai, dan tetes) kemudian didiamkan selama 2 hari, lalu tahap yang terakhir yaitu penaburan fermentasi dan obat-obatan secara bergantian. Pada saat penaburan obat-obatan kincir harus dihidupkan semua setelah empat jam kincir dimatikan dan disisakan empat kincir yang hidup hingga benur udang di tebar. Fungsi kincir yaitu untuk menghasilkan oksigen dari pergerakan air dalam tambak dengan percikan yang kuat sehingga akan menciptakan gelembung udara ke dalam air

Penebaran Benur Udang

Benur udang vanamei ini berasal dari rembang dan situbondo. Harga benur udang per ekor yaitu 45 rupiah. Jumlah tebaran benur per kolamnya tidak sama yaitu berkisar antara 200.000-250.000 ekor sehingga jumlah pemberian pakan per kolam tidak sama, hal ini disesuaikan dengan padatnya jumlah tebar per kolam. Kualitas benur yang di dapat biasanya sangat rentan untuk dapat

bertahan hidup lebih lama sehingga perlu dilakukan teknik penebaran benur yang baik dan benar yaitu diawali dengan teknik meletakkan bambu di bagian pojok kolam yang berfungsi sebagai penyangga plastik benur, kemudian meletakkan benur ke dalam kolam yang masih dibungkus plastik selama 15-30 menit agar suhu air dalam kemasan plastik bisa mendekati atau sama dengan suhu air di dalam kolam yang dicirikan dengan munculnya embun di dalam plastik, selanjutnya membuka pengikat plastik lalu dimiringkan dan benur siap untuk ditebar. Proses penebaran benur ini biasanya dilakukan pada saat pagi hari sekitar pukul 05.00 pagi agar benur udang terhindar dari panasnya matahari

Pengelolaan Pakan dan obat-obatan

Proses pemberian pakan udang dilakukan setiap 1 hari 4 kali (pagi, siang, sore, dan malam hari). Adapun cara pemberian pakan udang yaitu jika udang masih berumur 1 hari pemberian pakan dilakukan setiap 1 hari 1 kali (sore), apabila udang berumur 2-10 hari pemberian pakan dilakukan setiap 1 hari 2 kali (pagi dan sore), pada saat udang berumur 11-33 hari pemberian pakan dilakukan setiap 1 hari 3 kali (pagi, siang, sore), dan apabila udang sudah berumur 34-100 hari pemberian pakan dilakukan setiap 1 hari 4 kali (pagi, siang, sore, dan malam). Jenis pakan yang digunakan yaitu pakan irawan 681, irawan 682, irawan 683 SP, irawan 684 S, dan untuk jenis obat-obatan yang digunakan yaitu super NB, super PS, omega, vannapro, vitamin B, vitamin C, mineral, dan BI klin). Sedangkan jadwal pemberian pakan pada udang yaitu pagi jam 07.00, siang jam 10.00, sore jam 14.00, malam jam 19.00 dan untuk pemberian obat-obatan yaitu pagi jam 08.00-09.00

Monitoring budidaya udang

Pertumbuhan udang dapat diketahui dengan cara di sampling yaitu mengambil sebagian udang dipinggir kolam dengan menggunakan jala kemudian ditimbang lalu dihitung jumlah udang yang sudah ditimbang untuk mengetahui berat per kg (size) dan untuk persentase jumlah kematian udang di CV. Indah Grup ini sekitar 10-30%. Adapun ciri-ciri air yang baik bagi pertumbuhan udang yaitu warna air yang ditimbulkan berwarna cokelat muda dan hijau daun muda dengan memiliki tingkat kecerahan sebesar 35 cm. Apabila warna air berubah maka air perlu dibuang dan diganti. Sedangkan untuk menjaga kualitas air tambak agar tidak berubah warna yaitu dengan menabur fermentasi dan obat-obatan secara rutin, membersihkan amoniak/kotoran setiap 1 minggu 3 kali, dan menambah air kolam setelah proses pembersihan kotoran udang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi et al., 2019) bahwa kualitas air memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil panen udang. Warna air yang baik untuk perkembangan udang vanamei yaitu berwarna hijau kecokelatan dan memiliki tingkat kecerahan yang optimal yaitu kisaran 25-40 cm

Panen

Panen udang dilakukan apabila udang sudah berumur 100-120 hari dan dalam satu tahun panen udang bisa dilakukan sampai 2 kali panen. Dalam satu kali panen jumlah udang yang dihasilkan sebanyak 3-4 ton dengan harga jual udang 70.000-90.000 per kg. Hasil panen udang ini langsung diambil oleh pabrik yang sudah bekerja sama oleh CV. Indah Grup. Adapun tata cara proses panen udang diantaranya yaitu pembuangan volume air dengan menggunakan pompa, mengambil udang dengan menggunakan jaring soto dan jala, kemudian

membawa udang ketempat sortir lalu udang dibersihkan dan di sortir berdasarkan size, setelah itu udang di timbang dengan berat yang sudah ditentukan.

Manajemen Tenaga

Tenaga kerja yang ada di CV. Indah Grup ini berasal dari orang sekitar kampung dan sudah termasuk karyawan tetap. Jumlah tenaga kerja di CV. Indah Group sebanyak 12 orang diantaranya 8 anak pakan yang bertugas untuk mengurus kolam mulai dari persiapan kolam hingga panen, 1 orang teknisi bertugas untuk mengawasi selama proses budidaya udang, 1 orang asisten teknisi bertugas untuk membantu teknisi dalam mengontrol udang dan menentukan jumlah pemberian pakan perhari, dan 1 orang mekanik yang bertugas untuk memperbaiki alat-alat yang rusak dengan dibantu oleh 1 orang asisten mekanik.

Jam kerja karyawan yang ada di tambak udang CV.Indah Grup yaitu 1x24 jam artinya bahwa semua karyawan harus selalu ada di lokasi selama proses budidaya sampai udang siap untuk di panen yaitu sekitar 3 bulan dan untuk hari libur karyawan ini biasanya dilakukan setelah panen selama 2 minggu. Sistem upah yang berlaku di CV.Indah Grup yaitu sistem gaji bulanan. Adapun fasilitas yang diberikan yaitu tempat tinggal, musholla, tunjangan hari raya, dan bonus setelah panen

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Bisnis

Perhitungan analisis biaya-biaya yang dikeluarkan, pendapatan, dan kelayakan bisnis ini dihitung dalam satu kali siklus panen sebagai berikut:

Tabel 1

Data Investasi CV.Indah Grup

No	Investasi	Jumlah	Harga Beli	Total
1	Tanah	1	1.800.000.000	1.800.000.000
2	Bangunan	1	250.000,000	250.000.000
3	Terpal	48	1.800.000	86.400.000
4	Jenset	1	14.750.000	14.750.000
5	Kincir	684	105.000	71.820.000
6	Sibel	16	550.000	8.800.000
7	Las listrik	1	2.500.000	2.500.000
8	Dinamo besar	4	3.500.000	14.000.000
9	Bor besi tangan	2	650.000	1.300.000
10	Bor besi duduk	1	3.500.000	3.500.000
11	Gerinda	1	450.000	450.000
12	Arco	8	587.500	4.700.000
13	Mesin disel	4	2.500.000	10.000.000
14	Jala	4	350.000	1.400.000
15	Waring anco	124	7000	868.000
16	Bambu	384	15.000	5.760.000
17	Peralon 4 dim	64	48.000	3.072.000
18	Spiral 4 dim	40	85.000	3.400.000
19	Spiral 3 dim	160	57.000	9.120.000

20	Spiral 2 dim	160	43000	6.880.000
21	Tali tampar	48	250.000	12.000.000

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Biaya investasi merupakan sumber daya finansial yang dikorbankan oleh seorang pelaku usaha demi keberlangsungan proses budidaya udang vanamei CV. Indah Grup. Biaya tersebut dapat dilihat dari tabel 1 dengan total investasi yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.310.720.000. Biaya investasi tersebut digunakan untuk pembiayaan tanah dan bangunan yang mempunyai masa pakai 20-30 tahun, pembelian peralatan terpal, kincir, arco, jala, waring anco, bambu, pralon, spiral dan tali tampar yang memiliki masa pakai sekitar 1-5 tahun, kemudian untuk pembelian mesin-mesin jenset, sibel, las listrik, dinamo besar, bor besi, gerinda, dan mesin disel yang mempunyai masa pakai 15-20 tahun

Tabel 2

Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya total
2016	133.681.641	55.501.040	189.169.681
2017	133.668.641	93.489.429	227.158.070
2018	133.668.641	143.503.963	275.170.604
2019	133.668.641	148.698.602	282.367.243
2020	133.668.641	145.916.342	279.584.983
Total			1.253.450.581

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa total pengeluaran usaha tambak udang CV. Indah Grup dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan kecuali di tahun 2020 telah mengalami penurunan, sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh tambak udang CV Indah Grup selama 5 tahun sebesar Rp. 1.253.450.581

Tabel 3

Tahun	Penerimaan	Biaya total	Pendapatan
2016	94.860.000	189.169.681	-94.309.681
2017	245.262.575	227.158.070	18.104.505
2018	447.623.420	275.170.604	172.452.816
2019	497.512.980	282.367.243	215.145.737
2020	406.604.441	279.584.983	127.019.458
Total			438.412.835

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui pendapatan CV. Indah Grup mulai tahun 2017-2019 mengalami peningkatan atau bisa dikatakan bahwa usaha tersebut menguntungkan, sedangkan di tahun 2016 besarnya pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. -94.309.681, dan di tahun 2020 juga terjadi penurunan

pendapatan sebesar Rp. 127.019.458 dengan total pendapatan selama 5 tahun sebesar Rp. 438.412.838

Tabel 4
Kas Bersih Tambak Udang CV. Indah Grup

Tahun	EAT	Penyusutan	Kas Bersih
2016	75.447.744	133.668.641	58.220.896
2017	14.483.604	133.668.641	148.152.245
2018	136.360.653	133.668.641	270.029.294
2019	172.116.590	133.668.641	305.785.231
2020	101.615.567	133.668.641	235.284.207
Total	500.024.158		1.017.471.873

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Cash flow atau kas bersih diperoleh dari penjumlahan laba bersih (EAT) dengan penyusutan atau depresiasi. Pada tabel 4 diketahui bahwa laba bersih yang diterima di tahun 2016, 2018, dan 2019 terus mengalami peningkatan akan tetapi di tahun 2017 dan 2020 laba bersih mengalami penurunan. Sedangkan untuk kas bersih dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 terjadi penurunan dengan total kas bersih yang diperoleh sebesar Rp. 1.017.471.873.

Analisis Kelayakan Usaha Net Present Value (NPV)

Hasil penelitian menunjukkan nilai PV Kas Bersih sebesar Rp. 2.970.146.022 dan nilai investasi atau total biaya tetap Rp. 2.310.720.000, sehingga diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 659.426.022. Berdasarkan kriteria kelayakan NPV usaha tambak udang CV. Indah Grup dikatakan layak untuk dikembangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ulumiah et al., (2020) yaitu jika nilai indikator kelayakan NPV > 1 pada masing-masing lokasi yang berbeda maka NPV dikatakan layak.

Internal Rate of Return (IRR)

Nilai IRR yang diperoleh yaitu 54.25%, nilai IRR lebih besar dari *discount factor* yang berlaku yaitu 54% artinya bahwa tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada tambak udang CV. Indah Grup sebesar 54.25% dan berdasarkan kriteria kelayakan IRR maka usaha tambak udang CV. Indah Group layak untuk dijalankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Luthfi et al., (2017) mengatakan bahwa nilai IRR yang diperoleh dari kegiatan budidaya polikultur udang windu dan ikan koi dikatakan layak

R/C Ratio

Berdasarkan hasil penelitian diketahui penerimaan CV. Indah Grup selama 5 tahun sebanyak Rp. 1.691.863.416 dan biaya total yang dikeluarkan

sebesar Rp. 1.253.450.581 sehingga diperoleh nilai R/C sebesar $1,35 > 1$ yang artinya bahwa tambak udang CV. Indah Grup ini dapat dikatakan layak atau untung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismail (2020) mengatakan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh > 1 , sehingga usaha tambak udang vanamei dikatakan layak

Payback Period

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai *payback period* sebesar 1 tahun 7 bulan artinya bahwa waktu pengembalian investasi yang dikeluarkan CV. Indah Group akan kembali dalam jangka waktu 1 tahun 7 bulan. Berdasarkan kriteria kelayakan *payback period*, usaha tambak udang CV. Indah Grup dikatakan layak dan dapat dikembangkan karena masa pengembalian investasi tidak melebihi umur ekonomis usaha.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen usaha budidaya udang vanamei CV Indah Grup telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tahapan prosedur yang telah ditetapkan. Adapun analisis kelayakan usaha tambak udang vanamei CV. Indah Grup dikatakan layak atau dapat terus dijalankan dengan diperoleh nilai R/C ratio > 1 , NPV (*Net Present Value*) sebesar Rp. 659.426.022, IRR (*Internal Rate of Return*) sebesar 54.25%, dan PP (*Payback Period*) yakni 1 tahun 7 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C., Khumaidi, A., & Muqsith, A. (2016). Manajemen Produksi Naupli Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Instalasi Pembenuhan Udang (IPU) Gelung Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Perikanan*, 7(2), 57-65.
- Antika, M., Kohar, A., & Boesono, H. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Dogol di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Batu Jepara, 3(3), 200-207.
- Asman, N. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. CV Adamu Abimata
- Astutik, Y., & Santoso, E. B. (2013). Prioritas Wilayah Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Teknik POMITS*, 2(1).
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Sumenep Dalam Angka Sumenep*. BPS Kabupaten Sumenep
- Dwi, N. N., Kismiyati, Rozi, Mahasri, G., & Hastuti, S. W. (2019). Aplikasi Probiotik, Imunostimulan, dan Manajemen Kualitas Air Dalam Upaya Peningkatan Produksi Budidaya Udang Vanamei (*Litopenaeus vannamei*)

- di kecamatan Ujung pangkah, Kabupaten Gresik. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 8(3), 178-183.
- Fauzi, S., Iskandar, B. H., Murdiyanto, B., & Wiyono, E. S. (2011). Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap di Selat Bali (Financial feasibility of capture fisheries in the bali strait). *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 1(2), 37-46.
- Ghoni, M. H., & Sutanto, J. . (2019). Feasibility Study Vannamei (*Litopenaeus Vannamei*) Shrimp Farming Business Establishment in Rembang. *The Fourth Internationa; Conference on Entrepreneurship*, 2019, 88-99.
- Handoko, T. (2015). *Manajemen*. BPFE-Yogyakarta
- Ismail, Y. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Tambak Udang Vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 8(2), 67-76.
- Julyanthry et al. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis
- Khatimah, K. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Udang Vanamei di Desa Parangtritis, DIY. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(1), 21-32.
- Lutfiana, F., Arsyad, A., & Yoesdiarti, A. (2019). Studi Kelayakan Finansial Usaha Petambak Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Semi Intensif. *Jurnal Agribisains*, 5(2), 1-41.
- Luthfi, M. Z., Rejeki, S., & Elfitasari, T. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Polikultur Udang Windu (*Penaeus monodon*) dan Ikan Koi (*Cyprinus carpio*) di Desa Bangsari, Kabupaten Brebes. *Jurnal Sains*, 1(1), 62-71.
- Makalingga, P., Suryantini, A., & Waluyati, L. R. (2018). Financial Feasibility Of The Vaname Shrimp Farming Business in The Purworejo Regency. *Agro Ekonomi*, 29(2), 274-286.
- Mufa'ah, & Hayati, M. (2013). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Udang Indonesia. *Jurnal Agrifo*, 1(1), 1-20.
- Nainggolan, D. P. D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vanamei (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Universitas Sumatera Utara*, 1-48.
- Nashruddin, & Muhammad. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Lobster Dengan Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Teluk Jor Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani*, 5(1), 158-164.

- Ningsih, R. S., Mudzakir, A. K., & Rosyid, A. (2013). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Payang Jabur (Boat Seine) di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemtoyong Kabupaten Pemalang, 2(3), 223-232.
- Purnamasari, I., Saad, M., Ali, M., Muntalim, & Ardiansya, M. H. (2019). Upaya Pengembangan Usaha Budidaya Uang Vanname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. *Jurnal Grouper*, 10(1), 18-22.
- Saputri, K. (2017). Peluang dan Kendala Ekspor Udang Indonesia ke Pasar Jepang. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(4), 1179-1194.
- Suriawan, A., Efendi, S., Asmoro, S., & Wiyana, J. (2019). Sistem Budidaya Udang Vanamei (*Litopenaeus vannamei*) Pada Tambak HDPE Dengan Sumber Air Bawah Tanah Salinitas Tinggi di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Perekayasaan Budidaya Air Payau Dan Laut*, (14), 6-14.
- Syauqy, D. T. (2017). Peranan Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Sumenep Menggunakan Analisis Location Quotient dan Multiplier Effect. *Universitas Brawijaya*.
- Ulumiah, M., Lamid, M., Soepranianondo, K., Al-arif, M. A., Alamsjah, M. A., & Soeharsono. (2020). Manajemen Pakan dan Analisis Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopanaeus vannamei*) Pada Lokasi yang Berbeda di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sidoarjo, 9(June), 95-103.
- Wahyudi, A. F., & Haryadi, J. (2019). Analisis Daya Saing Udang Indonesia di Pasar Ekspor, 9(1), 1-16.
- Zulfah, C., Sofyan, & Kadir, I. A. (2018). Analisis Aspek Teknis dan Finansial Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur (Studi Kasus Pada CV. Giga Unggas Satria Desa Lambaro Sukon Kecamatan Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 3(4), 482-492.